Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu
Volume : 4 | Nomor : 1 | Januari 2026 | E-ISSN : 2986-2701|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmasdi

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN PENGUSAHA UMKM MELALUI PENINGKATAN LITERASI MODEL ALIRAN EKONOMI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DI KOTA MEDAN

Author:
Diwayana Putri Nasution

Afiliation:
Politeknik Aceh

Corresponding email
Diwayanaputrinst @gmail.com

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang:
Pengabdian ini dilatarbelakangi banyaknya permasalahan kemiskinan di masa kini. UMKM di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, menyumbang sekitar 61% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lebih dari 97% lapangan pekerjaan. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Dalam konteks ini, kombinasi pendekatan yang berfokus pada penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan kelompok ekonomi menjadi sangat relevan. Tiga pendekatan tersebut dapat diterapkan secara sinergis untuk menciptakan efek tetesan ke bawah yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Akan tetapi, pemahaman masyarakat tentang literasi model aliran ekonomi dalam pemberdayaan UMKM ditengah-tengah masyarakat Kota Medan masih tergolong rendah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mensosialisasikan konsep pemberdayaan UMKM melalui literasi model aliran ekonomi kepada pelaku UMKM di Kota Medan. Hal ini merupakan upaya agar para pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan tentang literasi model aliran ekonomi sehingga dapat meningkatkan usaha dan pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan.
Metode pengabdian: Metode pengabdian ini dilakukan untuk pelaku UMKM di Kota Medan. Adapun tema pengabdian yang dilakukan berjudul "OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN PENGUSAHA UMKM MELALUI PENINGKATAN LITERASI MODEL ALIRAN EKONOMI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DI KOTA MEDAN".
Hasil pengabdian: Hasil yang diperoleh adalah sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif dalam hal memberikan motivasi dan menambah wawasan, serta pola pikir pelaku UMKM di Kota Medan untuk lebih meningkatkan pemahaman model sinergi aliran ekonomi yang berdampak pada pemberdayaan UMKM dan mengurangi angka kemiskinan. Kegiatan pengabdian ini terbukti efektif untuk meningkatkan literasi dan strategi pelaku UMKM dan dapat dijadikan rujukan model replikasi pada wilayah lain.

Kata kunci : UMKM, Model Aliran Ekonomi, Kemiskinan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

UMKM di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, menyumbang sekitar 61% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lebih dari 97% lapangan pekerjaan. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Dalam konteks ini, kombinasi pendekatan yang berfokus pada penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan kelompok ekonomi menjadi sangat relevan. Tiga pendekatan tersebut dapat diterapkan secara sinergis untuk menciptakan efek tetesan ke bawah yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan pertama yang perlu dipertimbangkan adalah penguatan sumber daya manusia. Mualim et al. (Mualim et al., 2024) menegaskan bahwa analisis terhadap sumber daya manusia dalam partisipasi kelompok P2WKSS (Pusat Pemberdayaan Wanita dan Keluarga Sejahtera) sangat penting untuk keberhasilan pemberdayaan UMKM. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kebon Pedas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sumber daya manusia, terutama di kalangan perempuan, dapat meningkatkan efektivitas UMKM dalam menghasilkan pendapatan (Mualim et al., 2024). Hal ini juga selaras dengan pandangan Novilasari et al. (Novilasari et al., 2024) yang menjelaskan tentang peran perempuan dalam meningkatkan kontribusi ekonomi melalui UMKM.

Pendekatan kedua adalah pemanfaatan teknologi, khususnya digitalisasi pemasaran. Dalam era digital, inovasi dalam pemasaran dapat memberikan dampak signifikan bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Armada et al. (Armada et al., 2024) menyoroti bahwa adopsi teknologi digital dalam pemasaran memungkinkan UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar. Penelitian oleh Guntoro (Guntoro et al., 2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran memainkan peran kunci dalam pemberdayaan UMKM, khususnya dengan melibatkan wanita dalam prosesnya. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM tidak hanya dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan pelanggan.

Pendekatan ketiga adalah pembentukan kelompok ekonomi, yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman di antara pelaku UMKM. (Handayani, 2017) menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam membangun jaringan pengembangan UMKM. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pelaku usaha dan dukungan dari pemerintah sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Hal ini juga didukung oleh Fadilah (Fadilah et al., 2024) yang mencatat bahwa pengembangan tata kelola manajemen UMKM dapat membantu memperkuat jaringan tersebut dan membawa manfaat bagi seluruh anggota kelompok UMKM.

Secara keseluruhan, kombinasi dari ketiga pendekatan ini penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan kelompok ekonomi merupakan strategi yang dapat memberikan dampak signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan melihat hasil-hasil penelitian yang ada, penting bagi pelaku UMKM dan pemerintah untuk berkolaborasi dalam menerapkan tiga pendekatan ini demi mencapai tujuan yang sama, yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami strategi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, terutama dalam kerangka arus manfaat ekonomi yang bisa datang dari atas ke bawah (trickle-down), dari bawah ke atas (trickle-up), dan secara horizontal antar pelaku usaha (trickle-across). Literasi terhadap model sinergi aliran ekonomi ini penting untuk memperluas wawasan dan meningkatkan daya saing pelaku UMKM.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Studi Literatur

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak, baik secara moril, materil serta sosial (Nasution, 2025).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. UMKM diakui menjadi penyumbang besar dalam pembangunan nasional, selain itu juga bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia yang sangat memerlukan pekerjaan ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan di era globalisasi saat ini. UMKM perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar bisa lebih berkembang di Indonesia (Nasution, 2023).

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan adalah memberikan literasi tentang, model aliran ekonomi. Pelaku UMKM adalah pengusaha aktif yang sedang melakukan kegiatan bazar secara berkala yang merupakan. peserta pengabdian ini. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui ceramah peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi ekonomi dengan pendekatan partisipatif. Lokasi kegiatan di Kota Medan yang melibatkan 15 pelaku UMKM. Materi pengabdian mencakup konsep dasar tiga model aliran ekonomi, studi kasus lokal, dan diskusi kelompok. Peserta juga didampingi dalam menyusun strategi usaha berbasis pendekatan sinergi tersebut.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan penggabdian ini bekerja sama dengan para pelaku UMKM di Kota Medan. Adapun tahapan-tahapan pengabdian ini yang pertama adalah persiapan ke lokasi tujuan pengabdian. Selanjutnya dosen melakukan ceramah terhadap para pelaku UMKM di Kota Medan. Kegiatan terakhir dosen melakukan evaluasi terhadap para pelaku UMKM. Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN PENGUSAHA UMKM MELALUI PENINGKATAN LITERASI MODEL ALIRAN EKONOMI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DI KOTA MEDAN", maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM di Kota Medan terlihat antusias dengan paparan slide yang disampaikan. Adanya diskusi tanya jawab menjadi indikator bahwa para pelaku UMKM tertarik dengan materi yang disampaikan.
2. Dengan antusiasme tersebut, dapat terlihat bahwa materi yang disampaikan mampu membuka wawasan pola pikir pelaku UMKM sehingga mereka dapat lebih mengerti tentang peran pemberdayaan UMKM melalui model sinergi aliran ekonomi yang memberikan dampak terhadap peningkatan omset maupun penurunan angka kemiskinan.
3. Peserta pengabdian di Kota Medan mulai menguasai materi dengan baik bahkan dapat mulai mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mencoba mengembangkan UMKMnya melalui literasi model aliran ekonomi.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang optimalisasi Pemberdayaan Penguasaha UMKM Melalui Peningkatan Literasi Model Aliran Ekonomi dalam Mengurangi Kemiskinan di Kota Medan

Pembahasan

Secara Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap model sinergi 3 aliran ekonomi yaitu Trickle-Down (akses bantuan pemerintah dan korporasi), Trickle-Up (inisiatif dari UMKM ke pasar nasional), dan Trickle-Across (kerja sama antar UMKM). Kegiatan ini membentuk peserta untuk membuat forum komunikasi, mengembangkan produk kolaboratif, dan memanfaatkan media sosial secara efektif. Grafik berikut menunjukkan peningkatan pemahaman dan strategi kolaborasi peserta.

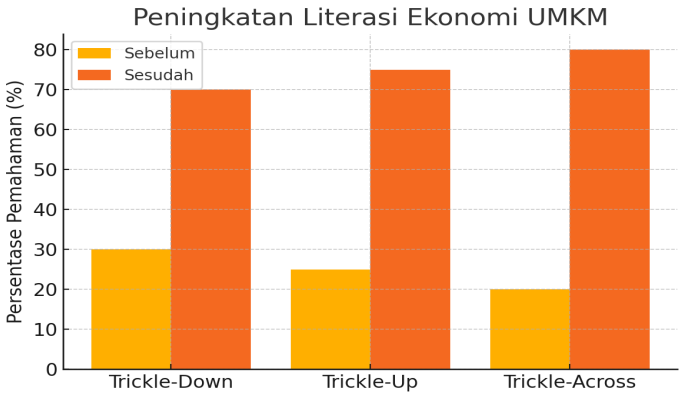

Gambar 2. Peningkatan Literasi Ekonomi UMKM sebelum dan sesudah kegiatan Pengabdian

Menurut teori ekonomi yang dikenal sebagai "efek tetesan ke bawah", perkembangan trickle down effect, yang juga dikenal sebagai "efek tetesan ke bawah", bisnis yang merugikan sejumlah besar orang atau perusahaan juga akan merugikan masyarakat umum. Pada dasarnya, jika perusahaan dan individu berukuran besar diberi insentif seperti investasi mudah atau barang gratis, mereka akan meningkatkan konsumsi, menciptakan lapangan kerja, dan pada akhirnya menyebar ke masyarakat umum. Tapi efek tetesan ke bawah dikritik karena tidak melindungi masyarakat miskin. Manfaat yang diberikan kepada kelompok di atas menyebabkan ketimpangan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemerintah tidak melakukan apa-apa untuk memperbaiki sistem pemerataan, yang pada gilirannya mendistribusikan ketidakseimbangan ke bawah. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembangunan inklusif yang mampu

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, diperlukan kombinasi tiga pendekatan yang berbeda. Pendekatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. trickle-across, yang berarti kerja sama horizontal antar pelaku ekonomi kecil (seperti UMKM).
2. trickle-up, yang berarti pemberdayaan ekonomi dari bawah (seperti mikro-UMKM dan komunitas miskin) untuk menjadi motor pertumbuhan dari akar rumput.
3. Teori trickle down berpendapat bahwa keuntungan ekonomi kelompok di lapisan atas akan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat di bawahnya. Dalam konteks ekonomi, teori ini sering dikaitkan dengan kebijakan fiskal dan ekonomi yang bertujuan untuk mendorong investasi dan kekayaan untuk berkembang, dengan harapan bahwa ini akan menghasilkan peningkatan pendapatan dan peluang kerja bagi masyarakat secara keseluruhan (Saunders et al., 2022).

Diagram dari kombinasi pendekatan tersebut dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 3. Kombinasi 3 Pendekatan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Melalui Pemberdayaan UMKM

Temuan ini menunjukkan Piramida Ekonomi yang Inklusif dan Tangguh yaitu :

a. Trickle-Down menciptakan ruang dan infrastruktur ekonomi makro
b. Trickle-Across memperkuat pelaku ekonomi menengah agar saling menguatkan
c. Trickle-Up memberdayakan kelompok rentan agar berdaya dan mandiri

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Piramida Ekonomi yang Inklusif dan Tangguh terdiri dari tiga pendekatan utama dalam mengentaskan kemiskinan yang diuraikan sebagai Trickle-Down, Trickle-Across, dan Trickle-Up. Setiap pendekatan memiliki karakteristik dan peran yang unik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pendekatan pertama, Trickle-Down, mengacu pada penciptaan ruang dan infrastruktur ekonomi makro yang bertujuan untuk mendorong investasi dan pertumbuhan yang akan menguntungkan semua lapisan masyarakat. Menurut Nienaber (Nienaber et al., 2022), efek tetesan ke bawah seringkali dihubungkan dengan tumbuhnya kepercayaan di dalam organisasi yang dapat memperkuat dinamika ekonomi yang lebih besar, termasuk peningkatan lapangan kerja dan pendapatan. Penelitian oleh (Liu et al., 2022) juga menunjukkan bahwa perkembangan keuangan dapat meningkatkan output produksi, yang pada gilirannya mendukung pengurangan kemiskinan.

Secara keseluruhan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi Inklusi Keuangan untuk Kesejahteraan UMKM dan Pengurangan Pengangguran di Kota Medan berlangsung dengan baik, karena secara garis besar telah sesuai dengan rencana pada proposal yang diajukan. Peserta dan partisipan yang mengikuti pengabdian ini sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Kehadiran peserta pada pengabdian yang berlangsung selama sehari ini menunjukkan hasil yang bagus, dimana terlihat dari antusiasme masyarakat yang hadir dan mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Dalam proses kegiatan tersebut, pelaku usaha peserta pengabdian mendengarkan pemaparan dari para penyaji dan mencatat materi-materi yang diperlukan berkaitan dengan model sinergi aliran ekonomi, pemanfaatan media sosial dan kegiatan kolaborasi dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM dan mengurangi angka kemiskinan. Pola yang digunakan adalah membuka sesi tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan peserta untuk meningkatkan pemahamannya. Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan face to face, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik, terutama pada saat penyampaian materi.

Peserta yang terdiri atas pelaku UMKM di Kota Medan diberikan slide ppt berisikan tentang wawasan pengetahuan tentang model sinergi aliran ekonomi, urgensi pemberdayaan UMKM dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa terdapat kemajuan pengetahuan peserta menyangkut model sinergi aliran ekonomi dan pemberdayaan UMKM dan aplikasinya dalam strategi pemberdayaan UMKM yang telah disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan yang mereka ketahui tentang pemberdayaan UMKM di Kota Medan dilihat dari sisi pengetahuan secara menyeluruh belum memadai sebelum dilaksanakan pemaparan.

Setelah pemaparan tentang analisis model sinergi aliran ekonomi dan peningkatan pemberdayaan UMKM dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Medan, nampak bahwa peningkatan pengetahuan mereka bertambah secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal materi yang telah disampaikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, dan menciptakan masyarakat yang mapan serta berinovasi dalam pemberdayaan UMKM melalui penerapan model sinergi aliran ekonomi.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 November 2025 dengan tema "OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN PENGUSAHA UMKM MELALUI PENINGKATAN LITERASI MODEL ALIRAN EKONOMI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DI KOTA MEDAN " adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif dalam hal memberikan motivasi dan menambah wawasan, serta pola pikir pelaku UMKM di Kota Medan untuk lebih meningkatkan pemahaman model aliran ekonomi yang berdampak pada pemberdayaan UMKM dan mengurangi angka kemiskinan.
2. Para pelaku UMKM di Kota Medan berminat untuk lebih mengenal manfaat pemberdayaan UMKM melalui sinergi aliran eknomi dalam mengoptimalkan penghasilan mereka
3. Kegiatan pengabdian ini terbukti efektif untuk meningkatkan literasi dan strategi pelaku UMKM dan dapat dijadikan rujukan model replikasi pada wilayah lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan lagi literasi model aliran ekonomi yang relevan dan dapat diterapkan pada usaha masing-masing, sehingga dapat memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteran pelaku usaha.
2. Secara makro literasi ini akan mengurangi angka kemiskinan sehingga dukungan pemerintah diperlukan dalam memberikan pelatihan-pelatihan secara berkala tentang model aliran ekonomi.

Referensi

Armada, D., Putri, N., & Rahman, A. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM. Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis, 8(1), 45–56.

Fadilah, S., Nuraini, L., & Pratama, R. (2024). Pengembangan tata kelola manajemen UMKM dalam memperkuat jaringan usaha mikro. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, 9(2), 101–115.

Guntoro, H., Lestari, E., & Sari, D. (2024). Digitalisasi pemasaran dalam pemberdayaan UMKM berbasis gender di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Inovasi, 7(3), 211–225.

Handayani, R. (2017). Kolaborasi pemerintah daerah dan lembaga dalam pengembangan UMKM. Jurnal Administrasi Publik, 5(2), 133–142.

Liu, Y., Zhang, W., & Chen, Q. (2022). Financial development and poverty alleviation: Evidence from emerging economies. Journal of Economic Development Studies, 5(1), 75–90.

Mualim, Z., Apriani, R., & Nurlina, S. (2024). Analisis partisipasi sumber daya manusia dalam kelompok P2WKSS untuk pemberdayaan UMKM di Kecamatan Kebon Pedas. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 22–33.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Nasution, D. P. (2023). ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS DAN PENINGKATAN USAHA PELAKU UMKM. Jurnal Ilmiah Edunomika, 7(2), 1–11.

Nasution, D. P. (2025). PENGARUH TRICKLE-DOWN EFFECT PADA PEMBERDAYAAN UMKM TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA. EDUNOMIKA, 09(03), 1–7..

Nienaber, A. M., Hofeditz, M., & Searle, R. H. (2022). Trust and trickle-down effects in organizations: Building inclusive economic structures. International Journal of Organizational Studies, 12(4), 341–359.

Novilasari, D., Rahmawati, T., & Siregar, E. (2024). Peran perempuan dalam peningkatan kontribusi ekonomi melalui sektor UMKM. Jurnal Ekonomi dan Gender, 4(1), 56–68.

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2022). Understanding trickle-down economic effects in fiscal policy: A critical review. Journal of Economic Policy Perspectives, 15(2), 99–118.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License